

BAB I

www.itk.ac.id

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Peningkatan kualitas RTH harus disesuaikan dengan peruntukan yang telah ditentukan oleh rencana tata ruang yang ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat. RTH Publik yang dilaksanakan oleh pemerintah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku yang dilihat dari segi pengoptimalan dan pemanfaatannya (Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2014).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, menurut wilayah teritorialnya, kota memiliki paling sedikit 30% RTH, di mana 10% adalah milik pribadi dan 20% milik umum. Ruang terbuka hijau juga termasuk salah satu elemen kota dan kehadirannya dalam suatu kota didasarkan pada ketentuan dan standar-standar tertentu. RTH memiliki peran yang penting dalam meningkatkan dan melindungi daya dukung lingkungan, dan untuk kepentingan jangka panjang (Hakim, 2007).

Seiring berjalannya waktu, dengan perubahan iklim dan kenaikan permukaan laut, makin banyak kampanye hijau yang secara aktif dilakukan untuk memperbaiki lingkungan. Pada September 2015, Perserikatan Bangsa - Bangsa menyetujui 17 tujuan (target) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. 2 dari 17 gol berisi “mengambil tindakan mendesak untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya” dan “melindungi, memperbarui, serta mendorong penggunaan ekosistem daratan yang berkelanjutan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi pengurangan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati” (*Sustainable development goals*, 2015). Dalam dua tujuan tersebut, RTH merupakan salah satu bentuk dukungan dalam rencana keberlanjutan.

Kota Samarinda adalah kota terbesar di Kalimantan Timur dan Kecamatan Samarinda Seberang merupakan salah satu kecamatan di Kota Samarinda. Setidaknya Kecamatan Samarinda Seberang memiliki jumlah penduduk meningkat 0,03% dalam dua tahun terakhir dengan total penduduk sebesar 73.006 jiwa (Kota Samarinda dalam Angka, 2019). Oleh karena itu, Kecamatan Samarinda Seberang merupakan salah satu daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi di Samarinda yaitu sebesar 5.845,16 Km². Menurut BMKG (2019) setiap tahunnya, Kota Samarinda juga mengalami kenaikan suhu sekitar 0,04°C.

Berdasarkan Renstra Kecamatan Samarinda Seberang 2016-2021, hasil *scoring* isu/permasalahan strategis didapatkan bahwa belum optimalnya pelaksanaan pembangunan ruang terbuka hijau publik yang memperoleh nilai tertinggi sebesar 89 serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas RTH publik memperoleh nilai sebesar 68 sehingga diperlukan peningkatan kualitas RTH publik. Hasil observasi lapangan yang dilakukan, masyarakat di lokasi penelitian ingin kualitas RTH publik ditingkatkan untuk menciptakan kawasan hunian yang aman, nyaman, segar dan asri. Dalam rangka mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi di Kecamatan Samarinda Seberang akibat rendahnya kualitas RTH publik yang telah ada di Kecamatan Samarinda Seberang, maka dibutuhkan penelitian untuk mengetahui karakteristik kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan kualitas RTH publik di Kecamatan Samarinda Seberang. Peningkatan yang dilakukan terkait dengan fungsi RTH publik agar RTH publik di Kecamatan Samarinda Seberang sesuai dengan prioritas persepsi di Kecamatan Samarinda Seberang.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan terkait ruang terbuka hijau publik terutama kepuasan masyarakat terhadap kualitas RTH publik merupakan permasalahan cukup serius pada RTH publik di Kecamatan Samarinda Seberang, di mana hal ini termasuk ke dalam isu strategis tinggi untuk permasalahan kualitas RTH publik. Hasil observasi lapangan yang dilakukan, masyarakat di lokasi penelitian ingin kualitas RTH publik ditingkatkan untuk menciptakan kawasan hunian yang aman, nyaman, segar dan asri. Peningkatan kualitas ruang terbuka hijau publik bertujuan untuk

menciptakan kawasan hunian yang aman, nyaman, segar dan asri. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kualitas RTH publik berdasarkan prioritas persepsi di Kecamatan Samarinda Seberang?

1.3 Tujuan

Tujuan berdasarkan penelitian ini yaitu merumuskan arahan peningkatan kualitas RTH publik berdasarkan prioritas persepsi masyarakat di Kecamatan Samarinda Seberang.

1.4 Sasaran

Terkait pencapaian tujuan yang ada, dibutuhkan beberapa sasaran diantaranya:

1. Mengidentifikasi pengelompokan persepsi terhadap RTH publik di Kecamatan Samarinda Seberang.
2. Menganalisis analisis prioritas berdasarkan persepsi masyarakat terhadap RTH publik di Kecamatan Samarinda Seberang.
3. Merumuskan arahan peningkatan kualitas RTH publik berdasarkan prioritas persepsi masyarakat di Kecamatan Samarinda Seberang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian arahan peningkatan kualitas RTH publik berdasarkan prioritas persepsi masyarakat di Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda sebagai berikut.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

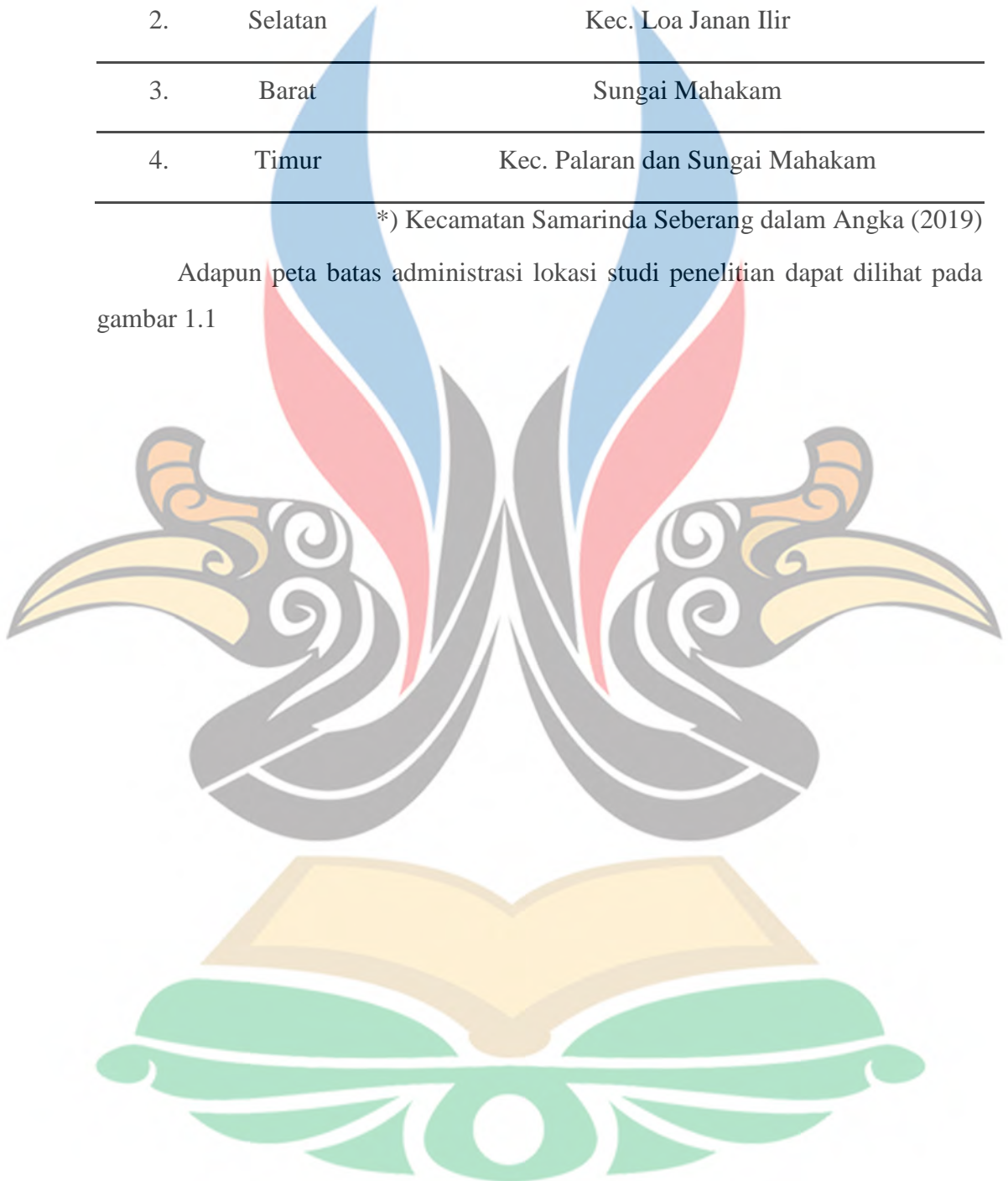
Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda. Penelitian ini membahas kelurahan yang memiliki RTH publik di Kecamatan Samarinda Seberang yaitu Kelurahan Sungai Keledang, Gunung Panjang, Baqa, Tenun. Adapun batas Kecamatan Samarinda Seberang adalah sebagai berikut

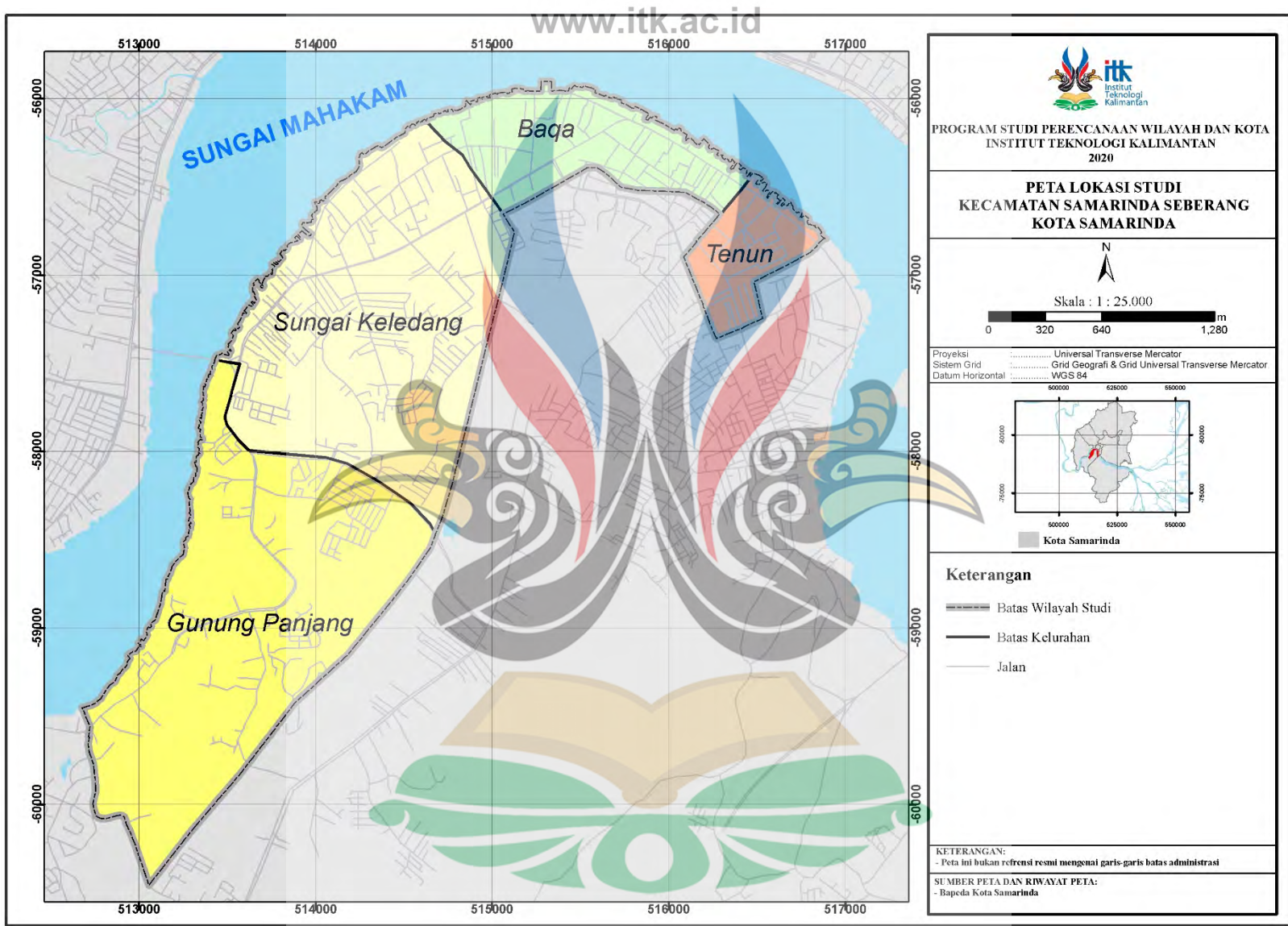
Tabel 1. 1 Batas Administrasi Kecamatan Samarinda Seberang*)

No.	Letak	Batas
1.	Utara	Sungai Mahakam
2.	Selatan	Kec. Loa Janan Ilir
3.	Barat	Sungai Mahakam
4.	Timur	Kec. Palaran dan Sungai Mahakam

*) Kecamatan Samarinda Seberang dalam Angka (2019)

Adapun peta batas administrasi lokasi studi penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1





Gambar 1. 1 Peta Batas Wilayah Studi (Penulis, 2021)

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian ini adalah perumusan pengelompokan persepsi, prioritas, dan kualitas yang mempengaruhi RTH publik di Kecamatan Samarinda Seberang dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis *cluster*, *indicator performance analysis*, dan analisis triangulasi untuk mendapatkan arahan peningkatan kualitas RTH publik berdasarkan prioritas persepsi masyarakat di Kecamatan Samarinda Seberang.

1.5.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun pembahasan materi dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan kualitas RTH publik berdasarkan prioritas persepsi masyarakat. Pembahasan ini terdiri dari identifikasi pengelompokan persepsi terhadap RTH publik, menganalisis prioritas berdasarkan persepsi masyarakat terhadap RTH publik. Kemudian hasil dari pembahasan ini akan dirumuskan arahan peningkatan kualitas RTH publik berdasarkan prioritas persepsi masyarakat yang didapatkan dari pengelompokan persepsi terhadap RTH publik dan prioritas berdasarkan persepsi masyarakat terhadap RTH publik di Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diperlukan untuk memajukan ilmu perencanaan kota dan wilayah melibatkan pemanfaatan ruang terbuka hijau di suatu daerah, terutama untuk kota dengan ruang terbuka hijau publik yang dapat dioptimalkan menjadi ruang terbuka hijau yang baik. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut teori ruang terbuka hijau.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, adapun penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Pemerintah

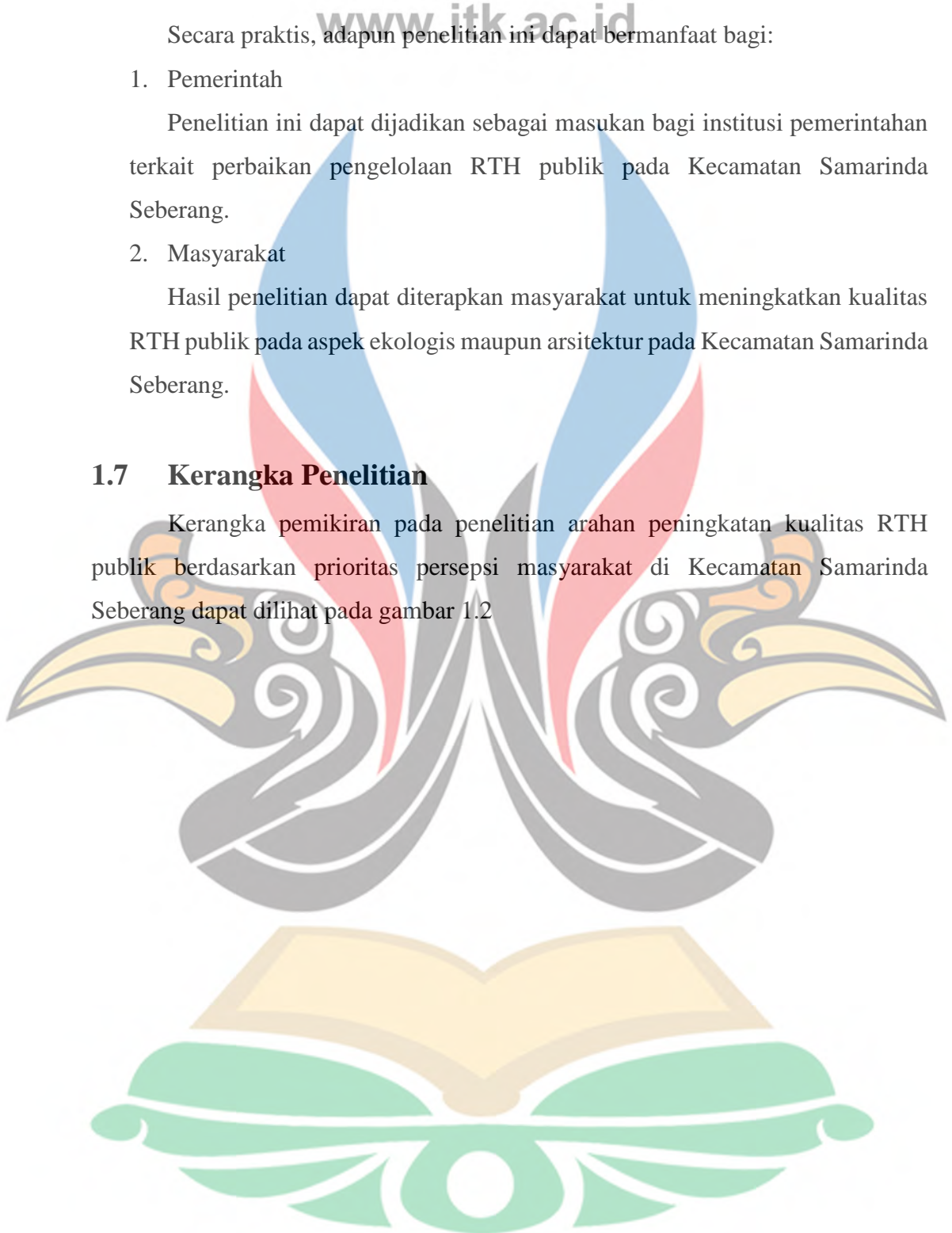
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi institusi pemerintahan terkait perbaikan pengelolaan RTH publik pada Kecamatan Samarinda Seberang.

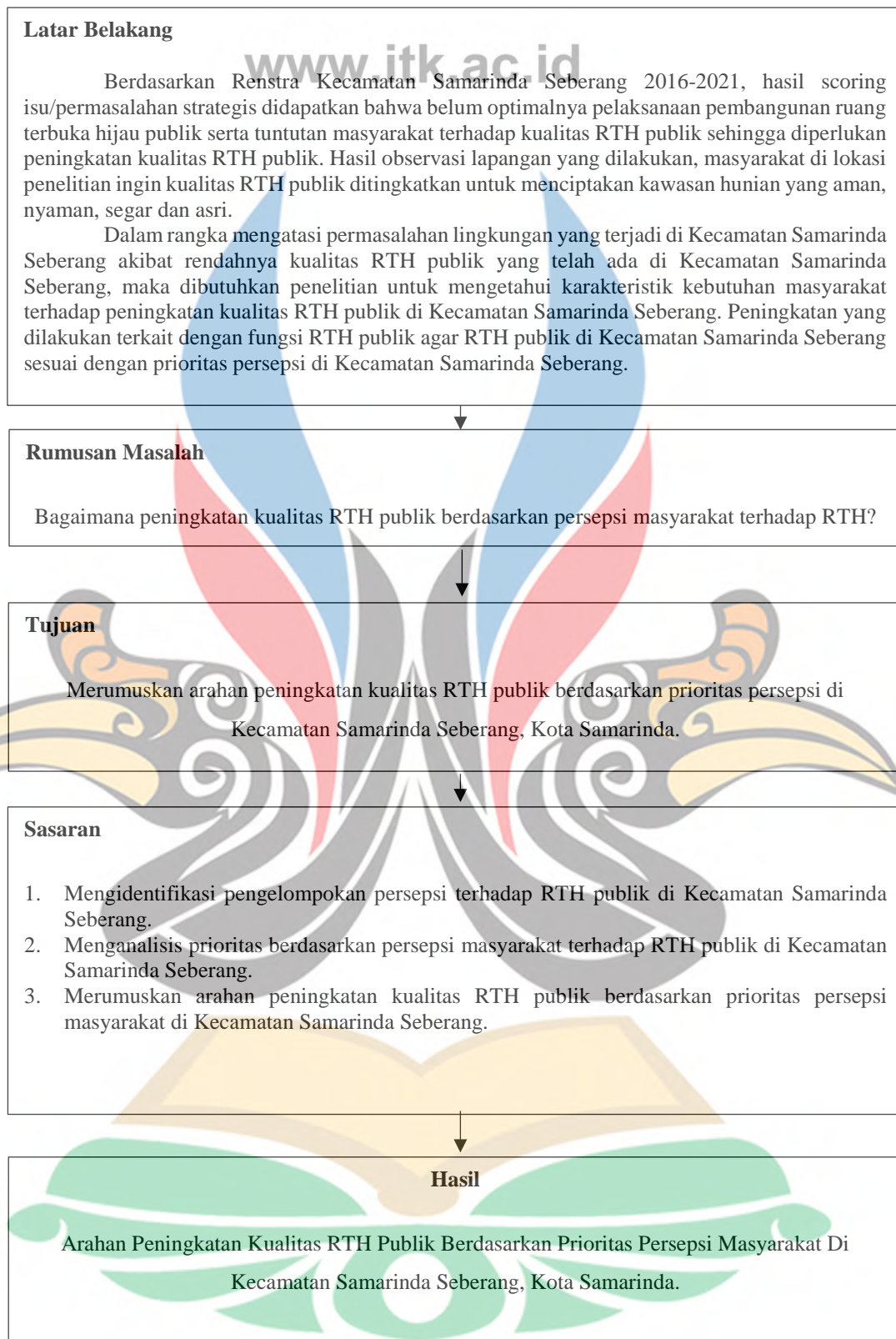
2. Masyarakat

Hasil penelitian dapat diterapkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas RTH publik pada aspek ekologis maupun arsitektur pada Kecamatan Samarinda Seberang.

1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian arahan peningkatan kualitas RTH publik berdasarkan prioritas persepsi masyarakat di Kecamatan Samarinda Seberang dapat dilihat pada gambar 1.2





Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian (Penulis, 2021)